

NASKAH PUBLIKASI
EVALUASI PROGRAM RASTRA “BERAS SEJAHTERA” DI
KABUPATEN BANTUL 2016/2017

Disusun Oleh:
KADEK WIDYA LAKSMI PRAMUSTI
20140520255


Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2018
Tempat : Ruang Ujian IP 1
Pukul : 12.30 – 13.30 WIB

Dosen Pembimbing

Drs. Juhari Sasmito Aji, M.Si

Mengetahui


**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik**
Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si


**Ketua Program Studi Ilmu
Pemerintahan**
Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si

EVALUASI PROGRAM RASTRA “ BERAS SEJAHTERA” DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2016/2017

Kadek Widya Laksmi Pramusti
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: kadekwidyalp@gmail.com

Abstrak

Dari hasil penelitian tentang evaluasi di Kabupaten Bantul menunjukan bahwa masih kurang optimal pendistribusian Rastra di Kabupaten Bantul. Dari empat variabel yang ada pada definisi operasional yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi product yang kurang berjalan sesuai yang direncanakan adalah evaluasi product, dikarenakan dari indikator yang ada di evaluasi product yaitu indikator keberhasilan program Rastra 6T tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat administrasi, tepat harga, tepat kualitas hanya 3 indikator yang dikatakan berhasil yaitu tepat jumlah, tepat administrasi, dan tepat harga sedangkan 3 indikator yang belum dikatakan berhasil yaitu tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat. Karena banyak KPM yang mengeluhkan masalah yang ada saat pelaksanaan pendistribusian Rastra. Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan Perum Bulog harus terus melakukan evaluasi. Agar program Rastra di Kabupaten Bantul menjadi lebih baik dari tahun ke tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program Rastra di Kabupaten Bantul. Saran yang diberikan adalah perlunya diadakan pendataan ulang agar pembagian beras sejahtera bisa tepat sasaran, pemerintah perlu memperbaiki kualitas beras yang dibagikan untuk masyarakat kurang mampu, perlunya penyuluhan tentang program beras sejahtera kesetiap desa. Jadi kesimpulannya yaitu pemerintah Daerah harus memperbaiki kekurangan yang ada saat pelaksanaan pendistribusian program Rastra agar program Rastra bisa lebih baik dari tahun ke tahunnya dan tujuan dari adanya program Rastra bisa tercapai yaitu untuk mensejahterakan masyarakat kurang mampu atau masyarakat berpendapatan rendah.

Kata Kunci: Evaluasi, Rastra “Beras Sejahtera”

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berusaha membangun dalam segala aspek seperti politik, sosial, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Salah satu bidang yang sedang dalam proses pembangunan adalah bidang ekonomi. Di antaranya karena ada jumlah peningkatan persentase jumlah penduduk miskin yang terus meningkat. Menurut data BPS tahun 2015 dalam Masta, Megayana (2016) jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2015 mencapai 28,59 juta orang (11,22%) dari 255,461,686 jiwa penduduk Indonesia, sedangkan tahun 2014 sebesar 27,73 juta orang (10,96%) dari 245,862,034 jiwa, hal ini menandakan bertambahnya penduduk miskin di Indonesia.

Indonesia juga salah satu negara yang masih melakukan pembangunan secara berkelanjutan. Sementara pembangunan itu sendiri membutuhkan waktu yang sangat lama, oleh karena itu dibutuhkan output yang cepat serta yang dapat dijadikan contoh dan acuan tentang arah pembangunan yang sedang berjalan saat ini di Indonesia, sekaligus membutuhkan peran serta partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam meningkatkan pembangunan. Untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, presiden telah membuat rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yang salah satunya adalah meningkatkan kedaulatan pangan sebagai salah satu dari

nawacita yang ada di dalam RPJMN. Kementerian koordinator bidang pembangunan manusia dan Kebudayaan bertanggung jawab melakukan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan program perlindungan sosial, dimana kebijakan program Rastra termasuk di dalamnya.

Kebijakan Rastra salah satu bagian dari Sistem Ketahanan Pangan Nasional yang dilaksanakan dalam rangkaian untuk mencapai kemandirian pangan, karena pangan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan utama, dengan begitu beras menjadi salah satu komoditas nasional yang sangat penting.

Program Rastra merupakan Implementasi Instruksi Presiden Republik Indonesia No 5 Tahun 2015 dalam rangka stabilisasi ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani, stabilisasi harga beras, pengamanan cadangan beras pemerintah, dan penyaluran beras untuk keperluan yang ditetapkan oleh pemerintah serta sebagai kelanjutan kebijakan perberasan. Tentang kebijakan perberasan nasional. Presiden menginstruksikan kepada para menteri beserta lembaga terkait di seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani dan ketahanan pangan di Indonesia. Presiden juga menginstruksikan secara khusus kepada perum BULOG untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi

masyarakat yang berpendapatan rendah. Penyaluran beras bersubsidi bagi masyarakat yang berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran bagi para Keluarga Sasaran Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dalam memenuhi kebutuhan pangan yang sudah menjadi kebutuhan dasar setiap manusia, penyaluran beras subsidi sebanyak 15kg/ bulan untuk satu keluarga sasaran penerima manfaat KPM atau bisa disesuaikan dengan kebijakan yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat.

Dalam Cholin, Fanai (2011) Di Kabupaten Bantul Jumlah Kepala Keluarga miskin pada tahun 2008 mencapai 64 ribu KK, pada tahun 2010 mencapai 47 ribu KK sedangkan menurut Larawana Intan Suri Widuri (2017) pada tahun terakhir mencapai 88.611 penerima.

Dilihat dari tingkat kemiskinan di Kabupaten Bantul merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah Daerah, dengan banyaknya masyarakat miskin di Kabupaten Bantul membuat penerima Subsidi Rastra di Kabupaten Bantul ikut mengalami Peningkatan tahun 2016 jumlah penerima Rastra 88.611 KPM sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan dengan jumlah penerima 97.472 KPM. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul, oleh sebab

itu banyaknya jumlah penerima Rastra di Kabupaten Bantul membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Evaluasi Dari Program Beras Sejahtera Tahun 2016/2017.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang, maka rumusan masalah “Bagaimana Evaluasi Program Beras Sejahtera di Kabupaten Bantul Tahun 2016-2017” ?

B. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini untuk mengetahui implemetasi Program Rastra di Kabupaten Bantul yang dilakukan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Beras Sejahtera bagi masyarakat yang berpendapaatan rendah di Kabupaten Bantul.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tahun 2018. Tempat penelitian di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul.

3. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data dalam Penelitian ini menggunakan pengambilan dua jenis data yaitu data primer dan data

sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pejabat/staff Dinas Sosial Kabupaten Bantul, masyarakat penerima program Rastra, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung berupa peraturan perundang-undangan, literatur-literatur, dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Metode pengumpulan data.

Penelitian ini, metode pengeumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan program Rastra di Kabupaten Bantul.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data primer karena data yang dibutuhkan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden penelitian. Analisis data menurut Moleong (1995) menyangkut tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung selama penyusunan dan perencanaan desain penelitian, selama pengumpulan data dan setelah koreksi

data sebagai hasil akhir dari proses penelitian.

2. Pembahasan

A. Evaluasi Context

1. Tujuan dari Program Rastra

Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para RTS PM dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya. Tujuan Rastra juga untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang di tentukan.

Dengan adanya program Rastra Pemerintah berharap untuk dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan (beras) keluarga miskin dan sekaligus mengharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, selain itu juga untuk meningkatkan atau membuka akses pangan keluarga miskin dalam rangka peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang telah ditentukan.

Tujuan pemerintah untuk memberikan bantuan pada keluarga miskin tidak luput dari

penyimpangan, di Kabupaten Bantul sendiri dari 6 target pencapaian yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat hanya 3 yang dikatakan berjalan sesuai dengan intruksi dari Pemerintah pusat yaitu tepat jumlah, tepat harga, tepat administratif sedangkan tepat sasaran, tepat waktu dan tepat kualitas belum dikatakan berhasil dikarenakan masih banyak masalah yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah harus secepatnya menyelesaikan masalah yang terjadi saat pendistribusian Rastra agar tujuan dari program Rastra sendiri untuk mensejahterakan masyarakat miskin melalui bantuan pangan bisa terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

Masyarakat di Kabupaten Bantul sudah dikatakan terbantu dengan adanya program Rastra karena beban pengeluaran masyarakat miskin di Kabupaten Bantul bisa berkurang dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pemerintah harus segera menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pendistribusian Rastra di Kabupaten Bantul agar tujuan utama diadakannya program Rastra yaitu mensejahterakan Masyarakat bisa tercapai.

2. *Sasaran dari Program Rastra*

Sasaran dari program Rastra sendiri yaitu berkurangnya beban pengeluaran KPM dalam mencukupi

kebutuhan pangan beras melalui penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15 kg/KPM/ bulan atau sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pusat.

Sasaran dari program Rastra sendiri yaitu untuk KPM “keluarga penerima manfaat” yaitu masyarakat yang dikatakan miskin atau rentan miskin. Untuk menetapkan KPM di Kabupaten Bantul sendiri yaitu melalui Data yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat yaitu 97.472 KPM di Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul disini hanya sebagai pelantara antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah karena data penetapan KPM ditentukan oleh Pemerintah Pusat yang didapat dari hasil sensus tahun 2012 oleh BPS.

Dari data diatas penerima subsidi Rastra di Kabupaten Bantul yaitu 97472 KPM, dari jumlah KPM yang menerima subsidi Rastra di Kabupaten Bantul Kecamatan Kretek yang memiliki jumlah penerima paling rendah yaitu 3305 KPM sedangkan jumlah penerima Rastra terbanyak di Kabupaten Bantul ada di Kecamatan Imogiri yaitu 7997 KPM.

B. Evaluasi Input

1. Sumber Daya Manusia

sumber daya manusia untuk program Rastra di Kabupaten Bantul sudah terbilang memadai hanya saja bila ada petugas Rastra yang tidak

bisa hadir maka akan handle oleh petugas pelaksana Rastra yang lain atau tim koordinasi Kabupaten Bantul. Sumber daya manusia di Kabupaten Bantul sudah terbilang dari tahun ke tahun sudah dikatakan membaik karena semakin majunya teknologi yang semakin membaiknya pengetahuan Sumber daya manusia di Kabupaten Bantul. Tim koordinasi di Kabupaten Bantul sendiri ada 17 orang, jadi disetiap Kecamatan ada satu tim koordinasi untuk mengawasi dan membantu pendistribusian Rastra disetiap Kecamatan.

Tugas dan kewenangan timkor sendiri yaitu mengawasi pelaksanaan dan pelaporan kegiatan penyaluran Rastra pada seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul atau disetiap lokasi tugas, Melakukan pencatatan dan pendokumentasian kegiatan penyaluran Bansos Rastra dan melaporkan secara periodik kepada Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Timkor Rastra juga harus Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab dan berintegrasi tinggi agar program Rastra bisa berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah Pusat.

sumber daya manusia di Kabupaten Bantul sudah terpenuhi dan sudah dikatakan berhasil dalam sumber daya manusianya. Timkor juga sudah cukup baik dalam

melaksanakan tugasnya, petugas Rastra disetiap kecamatan juga sudah saling membantu bila ada salah satu petugas yang berhalangan hadir dan petugas pendistribusian Rastra semakin membaik dikarenakan semakin majunya teknologi.

2. *Penjadwalan Program Rastra*

Penetapan jadwal dilakukan secara musyawarah oleh petugas rastra, Dinas Sosial Kabupaten Bantul, tim koordinasi Rastra dan Perum Bulog agar tidak ada keterlambatan pendistribusian Rastra. Setelah menentukan jadwal pendistribusian Rastra selanjutnya akan disosialisasikan kapan pendistribusian Rastra dan waktu yang telah disesuaikan setiap kecamatan. Waktu pendistribusian setiap desa akan berbeda sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh petugas Rastra Kecamatan dan petugas Rastra disetiap desa.

Pendistribusian Rastra dilakukan setiap satu bulan sekali disetiap Kecamatan/titik distribusi selanjutnya akan di salurkan langsung ke titik bagi ke setiap desa yang ada di Kabupaten Bantul. Perum Bulog disini mempunyai peran penting dalam penjadwalan pendistribusian Rastra dikarenakan Perum Bulog yang bertanggung jawab atas pendistribusian beras untuk program Rastra. Di Kabupaten Bantul sendiri penjadwalan pendistribusian Rastra

dikatakan belum berhasil karena banyak masyarakat yang mengeluhkan kepada Dinas Sosial Kabupaten Bantul bahwa pendistribusian Rastra tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati saat musyawarah, keterlambatan pendistribusian Rastra dikarenakan telat pendistribusian dari titik distribusi ke titik bagi yang dikarenakan kurangnya sarana untuk mengantar beras dari Kecamatan ke Desa yang membuat pendistribusian Rastra tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pemerintah Daerah harus memfasilitasi sarana untuk mengirim beras dari titik distribusi ke titik bagi agar tidak ada lagi keterlambatan pendistribusian Rastra di setiap Desanya seperti Pemerintah memfasilitasi satu mobil bak untuk mengangkut Rastra dari Kecamatan ke setiap desa.

3. *Anggaran Program Rastra*

Sebelum menetapkan anggaran setiap bulan nya Perum Bulog telah menganggarkan Pendistribusian Rastra diakhir tahun sebagai gambaran biaya yang harus diperlukan ditahun selanjutnya, agar tidak ada penyelewengan dana oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Anggaran program Rastra di Kabupaten Bantul tahun 2017 yaitu 2.339.328.000/ bulan hasil tersebut

didapatkan dari (jumlah KPM X 15 kg x 1600/kg).

Anggaran di Kabupaten Bantul telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat yaitu anggaran dibuat oleh Perum Bulog sebagai pelaksana pendistribusian beras di Kabupaten Bantul.

C. *Evaluasi Proses*

1. *Alur pendistribusian program Rastra di Kabupaten Bantul*

Alur pendistribusian Rastra di Kabupaten Bantul telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu menetapkan data penerima atau KPM yang telah ditetapkan oleh kemensos, selanjutnya sosialisasi dari program Rastra yang kemudian akan diadakannya musyawarah untuk menetapkan jadwal distribusi setiap bulannya. Selanjutnya, perum bulog akan mengirimkan beras subsidi sesuai dengan ketentuan jadwal yang telah ditetapkan yaitu dimulai setiap awal bulan. Perum bulog akan mendistribusikan beras ke titik distribusi yaitu di setiap Kecamatan di Kabupaten Bantul, kemudian dari titik distribusi akan dibagikan ke titik bagi yaitu di setiap desa. Setelah pelaksanaan program Rastra setiap bulanya akan diadakan rapat evaluasi di Dinas Sosial Kabupaten Bantul setiap 3 bulan sekali, yang

membicarakan tentang hasil dari pelaksanaan program rastra selama 3 bulan kebelakang dan menyampaikan keluhan dari pelaksanaan subsidi Rastra. Pada saat rapat evaluasi akan dicari jalan keluar dari permasalahan atau kendala yang ada saat pendistribusian Rastra di setiap Kecamatan, dari hasil rapat evaluasi di Dinas Sosial Kabupaten Bantul akan ditulis diberita acara yang kemudian berita acara tersebut akan dikirim ke timkor Provinsi.

2. *Perubahan yang Terjadi Setelah Adanya Program Rastra*

Berjalannya program Ranstra di Kabupaten Bantul telah berlangsung sejak tahun 1998. Program yang setiap tahunnya terus diperbaiki dan dikembangkan oleh Dinas Sosial melalui berbagai monitoring dan evaluasi baik dari bentuk kebijakan dan pendistribusian Rastra. Program Rastra yang berjalan saat ini melakukan evaluasi tiga bulan sekali yang dilakukan oleh tim koordinasi dan Dinas Sosial Kabupaten Bantul sebagai pengawas dan Bulog sebagai pelaksana pendistribusian.

Sesuai dengan Intruksi Presiden kebijakan Rastra ditujukan untuk menstabilisasikan perekonomian Nasional, melindungi tingkat pendapatan petani dan memperbaiki gizi Nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Dapat

disimpulkan bahwa program Rastra di Kabupaten Bantul sudah cukup membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, namun masyarakat miskin di Kabupaten Bantul belum dikatakan sejahtera. Masyarakat miskin di Kabupaten Bantul masih tergolong tinggi, namun di Kabupaten Bantul sendiri masyarakat miskin masih banyak yang belum mendapatkan bantuan subsidi Rastra, Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan dalam pendistribusian Rastra agar tidak ada lagi keluhan dari masyarakat miskin tentang tidak dapatnya bantuan Rastra, supaya masyarakat di Kabupaten Bantul bisa lebih sejahtera.

3. *Feedback dari Program Rastra*

Sesuai dengan pedoman umum Rastra, masyarakat dan petugas pelaksanaan program Rastra berhak menyampaikan pengaduan tentang program Rastra. Pengaduan program Rastra disini bisa tentang indikator kinerja program Rastra atau bisa juga tentang kualitas beras yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat dll. Di Kabupaten Bantul sendiri banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang program Rastra, seperti masih banyak KPM yang menerima beras yang kuning dan berketu dan adapun yang mengeluhkan pendistribusian Rastra tidak tepat jadwal atau tidak tepat waktu yang kemudian KPM

menyampaikan pengaduan ke Dinas Sosial Kabupaten Bantul melalui Web yang telah di operasikan sejak tahun 2015.

dapat disimpulkan bahwa masih masih banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang program Rastra, jadi Evaluasi haru selalu di lakukan setiap tiga bulan sekali untuk memperbaiki kekurangan dari program Rastra. Dinas Sosial harus melakukan evaluasi bersama tim koordinasi dan Perum Bulog, untuk melihat sejauh mana kegiatan pendistribusian Rastra di Kabupaten Bantul. Apabila program yang dijalankan masih jauh dari kata baik, maka Dinas Sosial akan mengevaluasi program dan memperbaiki program yang sedang berjalan. Evaluasi ini akan menjadi acuan untuk program Rastra selanjutnya agar lebih baik dari pendistribusian sebelumnya.

D. Evaluasi Product

1. Tepat Sasaran

Dari jumlah penerima Rastra di Kabupaten Bantul yaitu 97472, masih banyak yang tidak sesuai dengan kriteria sebagai penerima subsidi Rastra. Kriteria penerima subsidi Rastra yaitu masyarakat yang dikatakan miskin, masyarakat rentan miskin dan masyarakat yang tidak memilik pendapatan tetap. Namun faktanya di lapangan masih banyak masyarakat miskin yang tidak menerima subsidi Rastra, Seharusnya

pemerintah bisa lebih selektif dalam penetapan KPM di Kabupaten Bantul agar tidak ada lagi kesalah sasaran subsidi Rastra dan pemerintah pun harus lebih ketat melihat data yang dikirimkan oleh BPS dalam pemilihan KPM supaya program Rastra bisa berjalan sesuai dengan tujuan dari diadakannya bantuan subsidi Rastra yaitu mensejahterakan masyarakat.

2. Tepat Jumlah

bahwa pelaksanaan distribusi program Rastra di Kabupaten Bantul sudah tepat jumlahnya dikarena masyarakat menerima beras setiap bulannya yaitu 15kg sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat.

3. Tepat Harga

bahwa pendistribusian Rastra di Kabupaten Bantul untuk tepat harga sudah dikatakan berhasil, dikarenakan KPM membeli beras dengan harga 1600/kg. Harga 1600/kg adalah harga yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

4. Tepat Administrasi

Tim Koordinasi program Rastra harus terlebih dahulu menyusun surat permohonan alokasi Rastra lalu Kasi bantuan FM dan bencana bersama Kadinsos/sekretaris Rastra dan asisten atau ketua tim koordinasi Rastra akan mengesahkan permohonan alokasi Rastra kemudian Tim koordinasi Rastra akan

menyampaikan surat permohonan ke Perum Bulog dan tim koordinasi Provinsi. Kasi bantuan FM dan bencana akan menyusun jadwal distribusi Rastra dengan Perum Bulog dan tim koordinasi Provinsi, Kadinsos/sekretaris Rastra akan mengesahkan jadwal distribusi Rastra selanjutnya Tim koordinasi Rastra akan menggandakan jadwal distribusi Rastra kemudian Kasi bantuan FM dan bencana akan memonitoring pendistribusian Rastra, Kasi bantuan FM dan bencana akan mengadakan rapat koordinasi evaluasi pendistribusian Rastra. Tim koordinasi Rastra akan melaporkan pelaksanaan distribusi Rastra dan Tim koordinasi Rastra akan mengirimkan laporan pendistribusian Rastra ke Pemerintah Pusat. semua pihak yang terlibat didalamnya seperti timkor Rastra, Kadinsos Kabupaten Bantul, serta kasi bantuan fakir miskin Kabupaten Bantul harus menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat mulai dari menyusun surat permohonan alokasi Rastra sampai pengiriman laporan distribusi Rastra agar pelaksanaan Rastra di Kabupaten Bantul bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi di Kabupaten Bantul sendiri telah menjalankan semua prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, bila prosedur tersebut tidak

dijalankan maka pendistribusian program Rastra tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan dari program Rastranya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa Di Kabupaten Bantul telah tepat administrasi.

5. *Tepat Waktu*

Dapat disimpulkan bahwa dsitribusi Rastra di Kabupaten Bantul belum tepat waktu, oleh sebab itu Dinas Sosial Kabupaten Bantul harus lebih memantau langsung pelaksanaan program Rastra supaya distribusi Rastra bisa tepat waktu. Semua pihak dari Dinas Sosial, Timkor, Bulog, petugas Rastra harus selalu berkoordinasi agar penyaluran Rastra bisa berjalan sesuai dengan yang di jadwalkan.

6. *Tepat Kualitas*

Distribusi Rastra dikatakan berkualitas apabila beras yang didistribusikan berkualitas dalam arti memenuhi syarat kualitas medium kondisi baik, syarat kualitas medium kondisi baik yaitu tidak berkutu, tidak kuning, tidak pecah, dan tidak berbau syarat tersebut di atur oleh Pemerintah sebagaimana sudah tercatat didalam perundang-undangan.

kualitas beras yang diterima oleh KPM kurang berkualitas karena banyak KPM yang mengeluhkan beras berkutu, berbau yang mengakibatkan banyak KPM yang

menjual kembali beras tersebut. Seharunya Dinas Sosial dan bulog lebih memperhatikan lagi beras yang akan didistribusikan agar tidak ada lagi KPM yang mengeluhkan beras yang diterima tidak berkualitas.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Rastra di Kabupaten Bantul mengacu kepada variabel teori CIPP yaitu evaluasi context, evaluasi Input, evaluasi proses dan evaluasi product. Dari empat Variabel yang banyak kekurangan yaitu variabel evaluasi product dimana evaluasi product memiliki indikator keberhasilan 6T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat administrasi, tepat waktu, tepat kualitas. Ada 3 indikator keberhasilan yang belum dikatakan berhasil yaitu :

1. Sasaran penerima distribusi Rastra yaitu KPM masih belum dikatakan tepat sasaran dikarenakan masih banyak masyarakat miskin yang belum menerima subsidi Rastra. Seharusnya pemerintah mengatasi hal tersebut dengan cara lebih selektif dalam memilih penerima rastra tersebut.
2. Tidak berkualitas beras Rastra yang diterima oleh KPM yang membuat banyak masyarakat yang menjual kembali beras yang diterimanya. Seharunya Pemerintah Daerah dan Perum Bulog melakukan pengecekan

sebelum mendistribusikan beras rastra ke titik distribusi/Kecamatan.

3. Pendistribusian Rastra di Kabupaten Bantul belum tepat waktu dikarenakan masih banyak desa yang mengeluhkan subsidi beras tidak sesuai dengan jadwal yang sudah di musyawarahkan terlebih dahulu. Seharusnya pemerintah daerah bisa memfasilitasi sarana untuk mengangkut beras dari titik distribusi ke titik bagi agar tidak ada keterlambatan pendistribusian rastra di setiap desa.

Dari kesimpulan yang didapat, program Rastra di Kabupaten Bantul sudah efektif akan tetapi ada satu variabel yang belum dikatakan berhasil yaitu variabel evaluasi product yang didalamnya ada beberapa indikator keberhasilan yang belum bisa dicapai, yaitu tepat sasaran, tepat kualitas dan tepat waktu. Dari ketiga poin tersebut pemerintah Kabupaten Bantul belum bisa mencapai target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat, pemerintah Daerah harus memperbaiki kekurangan yang ada saat pelaksanaan pendistribusian program Rastra agar program Rastra bisa lebih baik dari tahun ke tahunnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan program Rastra yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis akan memberikan saran untuk peningkatan keberhasilan program Rastra di Kabupaten Bantul, antara lain yaitu :

1. Pemerintah harus melakukan pendataan ulang terhadap masyarakat penerima distribusi Rastra agar masyarakat kurang

- mampu di Kabupaten Bantul bisa memperoleh distribusi Rastra.
2. Sosialisasi program Rastra di Kabupaten Bantul dapat melalui beberapa cara jangan hanya mengandalkan musyawarah desa tetapi dengan bertambah majunya teknologi Pemerintah bisa mensosialisasikan melalui media massa dll, agar informasi pendistribusian Rastra dapat diketahui lebih cepat.
 3. Pemerintah harus terus mengawasi pendistribusian Rastra agar tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Daftra Pustaka

- Moleong, L. (1995). *Metode penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Masta, Megayana.(2016). *Implementasi Distribusi Beras Sejahtera (Rastra) di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tenggamus*. Universitas Lampung.

<https://www.kemenkopmk.go.id>

<https://www.kemsos.go.id>

www.bantulkab.go.id